



A REVIEW GENDER DIVERSITY DAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE

Maulina Agustin^{1}, Marlina Deliana², Nadia Amelia Elyana Poluan³*

Institut Teknologi dan Bisnis Diniyyah Lampung¹, Universitas Medan Area², Universitas Negeri Medan³

Abstract. *The purpose of conducting research is to see the relationship between gender diversity (in the form of female leadership) on financial performance, the influence of environmental, social, and governance (ESG) on financial performance, as well as the effect of gender diversity on financial performance through environmental, social, and governance (ESG). Stakeholder theory argues that companies should be accountable not only to their stakeholders (such as customers or employees), but also to their secondary stakeholders (such as social communities, local authorities, subcontractors, suppliers, non-governmental organizations). This research is a literature review which was carried out from various journal sources. The research results from the literature review conducted, show that there is a 75% link between gender diversity, ESG and the company's financial performance.*

Keyword: *Gender Diversity, Environment, Social, Governance, Financial Performance*

Abstrak. Tujuan dilakukannya penelitian untuk melihat keterkaitan pengaruh *gender diversity* (dalam bentuk kepemimpinan wanita) terhadap kinerja keuangan, pengaruh *environmental, social, dan governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan, serta pengaruh *gender diversity* terhadap kinerja keuangan melalui *environmental, social, dan governance* (ESG). Teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa perusahaan harus bertanggung jawab tidak hanya terhadap pemangku kepentingan (seperti pelanggan atau karyawan), tetapi juga terhadap pemangku kepentingan sekunder mereka (seperti komunitas sosial, otoritas lokal, subkontraktor, pemasok, non-pemerintah organisasi. Penelitian ini merupakan literature review yang dilakukan dari berbagai sumber jurnal. Hasil penelitian dari rangkuman *literatur review* yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat 75% keterkaitan antara gender diversity, ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Keragaman Gender, Lingkungan, Sosial, Tata Kelola, Kinerja Keuangan

Received 09 August 2023 | Revised 11 August 2023 | Accepted 11 August 2023

1 Introduction

Tujuan dilakukannya penelitian untuk melihat keterkaitan pengaruh *gender diversity* (dalam bentuk kepemimpinan wanita) terhadap kinerja keuangan, pengaruh *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan, serta pengaruh *gender diversity*

*Corresponding author at: Institut Teknologi dan Bisnis Diniyyah Lampung

E-mail address: maulinaagustin278@gmail.com

terhadap kinerja keuangan melalui *environmental, social, and governance (ESG)*. Teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa perusahaan harus bertanggung jawab tidak hanya terhadap pemangku kepentingan (seperti pelanggan atau karyawan), tetapi juga terhadap pemangku kepentingan sekunder mereka (seperti komunitas sosial, otoritas lokal, subkontraktor, pemasok, non-pemerintah organisasi). Pengutamaan kesetaraan gender berkolerasi terhadap kemajuan usaha secara keseluruhan. Dimana hal ini terungkap dalam studi bertajuk *Women in Business and Management (WIBM): The Business Case for Change* yang dirilis International Labor Organization (ILO) pada Juni 2020 menunjukkan sebanyak 66% perusahaan melaporkan kenaikan profitabilitas, produktivitas dan kreativitas inovasi, serta keterbukaan yang lebih baik. Kemudian sebanyak 53% perusahaan mengaku mengalami peningkatan reputasi dan 46% menjadi lebih mampu dalam memenuhi kebutuhan pelanggan lewat pengimplementasian keragaman gender. Adapaun studi itu melibatkan 12.940 perusahaan di 70 negara, termasuk Indonesia yang diikuti 416 perusahaan (KOMPAS, 2022). Dalam *corporate boards*, berbagai macam tipe dari keberagaman dapat mewakili para *top management* termasuk usia, gender, etnis, budaya, agama, perwakilan konstitusi, latar belakang pendidikan, pengetahuan, keterampilan teknis dan keahlian, pengalaman industri dan perdagangan serta pengalaman hidup dan karir (Raharjanti, Murtiasri, Eviyanti, Asrori, & Haris, 2023).

Salah satu *human aspect* yang mampu menarik perhatian para akademisi untuk melakukan kajian lebih mendalam adalah *gender diversity*. Isu ini mendapat perhatian sejak adanya fenomena wanita mulai mendapat kesempatan untuk menjadi bagian dari jajaran dewan perusahaan, walaupun pada awalnya beberapa pihak meragukan kemampuan wanita dalam memimpin dan kerap menempatkannya pada posisi pendukung dari laki-laki pada saat pengambilan keputusan (Rinawati, 2021). Selain itu dukungan lain berupa kegiatan *Ring the bell for Gender equality* untuk ketiga kalinya di Indonesia berlangsung pada Maret 2022, kegiatan ini dilaksanakan serentak pada 121 bursa efek seluruh dunia dengan mengusung tema *Gender Equality Today for Sustainable Tomorrow*. Kegiatan ini didukung oleh *Indonesia Global Compact Network (IGCN)*, *Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE)*, bersama dengan *Inetrnational Finance Corporation (IFC)* dan Bursa Efek Indonesia (BEI), serta Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan (*UN Women*) melalui *WeEmpowerAsia* yang didanai Uni Eropa. Sejauh ini tercatat 157 perusahaan Indonesia telah menandatangani *The Women's Empowerment Principles (WEPs)*. Penandatanganan ini menunjukkan jika perusahaan di Indonesia memiliki ketertarikan untuk menerapkan WEPs sebagai panduan bagi perusahaan untuk memberdayakan perempuan dan menunjukkan kesetaraan *gender* di tempat kerja, tempat usaha, dan komunitas.

Sesuai dengan komitmen Indonesia dalam mencapai 17 Sustainable Development Goals (SDG) PBB pada tahun 2030. Bursa Efek Indonesia meimplementasikan rangkaian inisiatif keuangan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan Pasar Modal yang inklusif, berdaya saing serta menjadi motor dalam mewujudkan sektor ekonomi Indonesia yang sehat, stabil, dan tumbuh secara berkesinambungan. Beberapa bentuk ambisi BEI untuk mendukung

keberlanjutan dalam Psara Modal Indonesia antara lain: (1) Bergabungnya BEI menjadi bagian dari *Sustainable Stock Exchanges* pada 18 April 2019. SEE merupakan wadah bagi bursa efek global untuk mendorong terciptanya transparansi perusahaan atas aktivitas yang berkontribusi terhadap penyelesaian masalah terkait aspek *Environmental, Social, dan Governance* (ESG). (2) Peluncuran Indeks yang berfokus terhadap ESG, antara lain ESD Leaders yang diluncurkan pada 14 Desember 2020 dan SRI-KEHATI yang diluncurkan pada 8 Juni 2009. (3) BEI berkolaborasi dengan Sustainalytics untuk menyediakan nilai *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) untuk perusahaan tercatat. (4) Penyediaan *Capacity Building ESG* untuk semua *stakeholder* BEI untuk meningkatkan kesadaran dan mempercepat penerapan prinsip ESG oleh seluruh partisipan Pasar Modal Indonesia (ESG, 2023). Gambaran keadaan keuangan perusahaan yang dapat dianalisa dengan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan aktivitas pekerjaan selama periode tertentu disebut dengan kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan. Kinerja keuangan dalam perusahaan digunakan sebagai pemanfaatan sumber daya secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja keuangan perusahaan yang terus berhasil meningkat dalam persaingan dikarenakan kegiatan perbaikan terus-menerus (Crisyanti, 2023).

Riset terkait antara *gender diversity* dengan kinerja keuangan (*financial performance*) yang dilakukan oleh Rimbawan, Susantiaji, dan Hermawanti (2021) menunjukkan bahwa proporsi wanita pada dewan komisaris dan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hasil riset ini memiliki kesamaan hasil dengan riset yang dilakukan oleh Chen, Chen, Kot, Zhu, Wu (2021) menunjukkan jika *board gender diversity* (BDG) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan dengan riset yang dilakukan oleh Taljaard, Ward, dan Muller (2015) menunjukkan *gender diversity* dan rata-rata usia dewan direksi yang lebih mudah terbukti memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan kinerja. Riset yang dilakukan oleh Ouni, Mansour, dan Arfaoui (2020) juga mendukung pengaruh keberagaman gender terhadap kinerja keuangan dimana pengaruh wanita paling jelas terlihat ketika peringkat mereka tinggi (*board of directors*/BD VS *executive committee*/EC) dan pengaruh keberagaman gender pada BD tidak diimbangi dengan efek keberagaman dalam EC. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh riset yang dilakukan oleh Dwaikat, Qubbaj, Queiri (2021), keberagaman *gender* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan. Selain itu menunjukkan jika perempuan lebih banyak berada di BOD (*board of directors*) perusahaan industri daripada di BOD perusahaan jasa dan perusahaan yang setidaknya memiliki satu wanita di BOD memiliki rasio hutang yang besar, kemandirian BOD, dan kinerja ROA yang lebih baik. Sedangkan riset yang terkait *environmental, social and governance terhadap financial performance* dilakukan oleh Suttipun, Khunkaew, dan Wichianrak (2023) menunjukkan jika pelaporan ESG memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan selain itu penelitian lain dilakukan oleh Ihsani, Nidar, Kurniawan (2023) menunjukkan jika ESG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan beberapa penelitian terdahulu tersebut maka peneliti dalam penelitian ini ingin meneliti terkait pengaruh *gender diversity* (dalam bentuk kepemimpinan wanita) terhadap kinerja keuangan, pengaruh *environmental, social, and governance (ESG)* terhadap kinerja keuangan, serta pengaruh *gender diversity* terhadap kinerja keuangan melalui *environmental, social, and governance (ESG)*

2 TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder memiliki kepentingan mendasar dalam hal keuangan perusahaan. Teori pemangku kepentingan menunjukkan bahwa jika kita mengadopsi hubungan sebagai unit analisis antara bisnis dan kelompok dan individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi olehnya maka kita memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menangani permasalahan organisasi. Klaim eksplisit berasal dari kontrak yang mengikat secara hukum dengan pemangku kepentingan, sedangkan klaim implisit berasal dari ekspektasi stakeholder yang dihasilkan dari janji yang tidak jelas atau pengalaman masa lalu perusahaan. Mereka berpendapat bahwa karena klaim implisit perusahaan tertanam fitur perusahaan (misalnya, tidak dapat dipisahkan dan dijual secara independen dari perusahaan), pasar nilai perusahaan tergantung pada bagaimana informasi yang diberikan ke pasar mempengaruhi nilai baik klaim implisit maupun eksplisitnya (Freeman, Harrison, Wicks, Parmar, & De, 2010). Sehingga dapat terlihat bahwa keberadaan stakeholder dapat berpengaruh pada keberlangsungan perusahaan. Pelaporan ESG oleh perusahaan dianggap sebagai isu penting bagi berbagai pemangku kepentingan. Ini mencakup masalah yang berada di luar perhatian ekonomi tetapi juga dapat berdampak pada aspek ekonomi (Gray et al., 1995; Jenkins, 2004; (Lokuwaduge & Heenetigala, 2016).

Pemangku kepentingan dalam suatu organisasi seperti yang didefinisikan oleh (Freeman, Harrison, Wicks, Parmar, & De, 2010) sebagai “setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi”. Teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa perusahaan harus bertanggung jawab tidak hanya terhadap pemangku kepentingan (seperti pelanggan atau karyawan), tetapi juga terhadap pemangku kepentingan sekunder mereka (seperti komunitas sosial, otoritas lokal, subkontraktor, pemasok, non-pemerintah organisasi – LSM-) (Riadh, Bruna, DANG, & Houanti, 2018). Penelitian tentang hubungan antara *environmental social and governance (ESG)* dengan korporasi kinerja keuangan (CFP) telah menjadi lebih menonjol dalam beberapa tahun terakhir, khususnya dalam konteksnya teori pemangku kepentingan (Chouaibi, Chouaibi, & Rossi, 2022; Huang, 2022). Teori pemangku kepentingan bisa menyediakan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana isu-isu LST memengaruhi hubungan perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan perusahaan adalah individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan, keputusan, dan kinerja perusahaan (Mahmood, Kouser, Ali, Ahmad, & Salman, 2018) (Mahmood, Kouser, Ali, Ahmad, & Salman, 2018; Setiani, 2023).

Perusahaan bersifat universal unit yang di dalamnya terdapat struktur organisasi dan tata kelola usaha. Jika ini Terkait dengan konsep gender, struktur organisasi perusahaan akan memiliki

pertunjukan fungsi yang dapat melibatkan laki-laki dan perempuan. Mereka adalah bentuk keragaman gender yang dimiliki fungsi yang sama dalam posisi bisnis (Abbas & Frihatni, 2023). 'Board Diversity' dapat didefinisikan sebagai variasi yang melekat dalam komposisi dewan. Ini keragaman dapat diukur pada sejumlah dimensi, seperti jenis kelamin, usia, etnis, kebangsaan, latar belakang pendidikan, pengalaman industri, dan keanggotaan organisasi (Campbell & Mínguez-Vera, 2008; (Gordini & Rancati, 2017). Perusahaan dengan direktur wanita menunjukkan perilaku yang sangat berbeda terkait dengan investasi pengambilan keputusan mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan dimana laki-laki lebih percaya diri tetapi wanita lebih konservatif dan berhati-hati (Zhou, 2019). Keterwakilan perempuan dalam manajemen puncak struktur organisasi di dewan direksi mengarah pada peningkatan pelaporan keuangan konservatif dan penurunan agresivitas pajak (Khlif & Achek, 2017).

Salah satu peran dewan direksi dalam perusahaan adalah untuk memantau perilaku manajemen terhadap pemegang saham, dan pemantauan yang efektif mampu mengurangi benturan kepentingan yang terjadi karena pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam suatu perusahaan. Untuk menyelidiki interaksi faktor ESG dengan kinerja keuangan, bidang penelitian lain didedikasikan untuk mempelajari peringkat ESG dalam hal ini konteks. Pertanyaannya adalah apakah peringkat ESG yang lebih tinggi berarti lebih baik kinerja keuangan. Seperti dijelaskan sebelumnya, perusahaan yang secara aktif terlibat dalam isu-isu ESG, yang diukur dengan peringkat ESG, diasumsikan mampu untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik (Sandberg, Alnoor, & Tiberius, 2022). Alasan untuk kegiatan ESG tidak terlihat dalam pengungkapan keuangan perusahaan manfaat dan biaya mereka biasanya tidak dapat dilihat dalam laporan laba rugi, maupun nilai akumulasi atau penurunannya di neraca. Perusahaan berada di bawah meningkatkan tekanan untuk 'berbuat baik' – untuk berperilaku lebih dari keuntungan finansial - namun terlepas dari minat akademis selama beberapa dekade, kesenjangan yang signifikan tetap ada dalam memahami bagaimana ESG dipahami, apa yang memotivasi pelaksanaannya, yang mana manfaat bagi pemangku kepentingan, bentuk manfaat tersebut, dan ke mana arahnya (Huang, 2019).

3 METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tinjauan literature yang berasal dari berbagai sumber. Tahap pertama melakukan telaah literature yang diperoleh dari sumber, seperti: *emerald insight*, *wiley online library*, dan melalui mesin pencarian *Google Scholar* dengan kata kunci *Gender Diversity*, *ESG* dan *Kinerja Keuangan*, *Corporate Sustainability Performance*, *Corporate Financial Perfomance*. Berdasarkan dari kriteria yang dibuat maka ditemukanlah sebanyak 350 artikel terkait. Kemudian dilakukan ekstraksi dari 350 artikel dipilih 11 artikel yang kemudian di analisis untuk melihat keterkaitan antar variable berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari sejumlah artikel yang menjadi rujukan bahwa terdapat pengaruh dalam kinerja keuangan dan lingkungan dengan adanya peran Wanita dalam *Board Management*. Karakteristik industri dan kekhasan lingkungan perusahaan memperkuat peran dewan wanita terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Pandangan yang lebih luas dan beragam mengenai lingkungan dan sosial yang dimiliki wanita dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan lingkungan perusahaan (Rao & Tilt, 2016; ; Widarti, Merawati, Djaddang, & Ahmar, 2022). Romano, Cirillo, Favino, & Netti (2020) juga menyimpulkan bahwa keragaman gender yang lebih besar di Dewan memiliki pengaruh positif secara keseluruhan terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola pertunjukan (Setiani, 2023). Transparansi, yang didekati dengan pengungkapan ESG, berkorelasi kuat dan positif dengan feminisasi dewan, jika proporsi perempuan signifikan dan cukup untuk mencegah dan melampaui fenomena "tembus pandang". Tata kelola perusahaan perusahaan Italia ditandai dengan kepemilikan yang tinggi konsentrasi dengan peran penting bagi perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga – yaitu, perusahaan yang dimiliki dan sering dijalankan oleh pendiri atau pewaris mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gordini & Rancati, 2017) tentang gender diversity dalam kinerja keuangan pada perusahaan Italy menunjukkan bahwa keberadaan perempuan sebagai bagian dari *Board Management* dan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Loukil, N., Yousfi, O. and Yerbanga, R. (2019), menyatakan bahwa eksistensi Perempuan sebagai direktur memiliki reaksi yang positif, karena perempuan memiliki kemampuan yang lebih baik jika berhadapan dengan permasalahan sosial, ekonomi dan lingkungan (Loukil, 2019). Hal yang sama juga di paparkan oleh (Abbas & Frihatni, 2023) yang menyatakan bahwa keberagaman gender dapat mengurangi keadaan keuangan beresiko.

Pengaruh Gender Diversity di dalam *Board Management* memiliki dampak yang kuat pada ESG Perusahaan berdasarkan hasil regresi yang diperoleh oleh (Wasiuzzaman & Mohammad, 2019), penelitian dilakukan pada Perusahaan Malaysia. Penelitian yang dilakukan oleh (Lokuwaduge & Heenetigala, 2016) tentang Perusahaan tambang di Australia mengimplikasikan bahwa Stakeholder memiliki dampak terhadap kebijakan ESG di Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan (Widarti, Merawati, Djaddang, & Ahmar, 2022) tentang *gender Diversity* terhadap keberlangsungan kinerja Perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Bahwa *Gender Diversity* dapat mempengaruhi *Corporate Sustainability Performance* baik secara langsung maupun tidak langsung.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil tinjauan literature yang telah dilakukan dari beberapa sumber menyatakan bahwa *Gender Diversity* dan ESG memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan di beberapa negara seperti; Italia, Malaysia, Australia, dan Indonesia menunjukkan bahwa keberadaan Perempuan dalam *Board Management* sangat memiliki peranan. Hasil penelitian dari rangkuman literatur review yang dilakukan, menunjukkan

bahwa terdapat 75% keterkaitan antara *gender diversity*, *ESG* terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Hal tersebut dikarenakan keberagaman gender dalam Perusahaan khususnya dalam *Board Management* dapat memiliki sudut pandang yang berbeda akan suatu permasalahan. Perempuan juga dianggap memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih beragam sehingga dapat memberikan ide yang lebih inovatif. Keberadaan Perempuan dalam Perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh *ESG* Perusahaan. Pengaruh Perempuan dalam Perusahaan dan kaitannya terhadap *ESG* dapat meningkatkan kepercayaan *Stakeholder* sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan.

REFERENCES

- Abbas, A., & Frihatni, A. A. (2023). Gender Diversity and Firm Performance Suffering From Financial distress: Evidence From Indonesia. *Journal of Capital Market Studies*, 7(1), 91-107. doi: 10.1108/JCMS-12-2022-0045.
- Crisyanti, N. W. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)*.
- ESG. (2023). *ESG Capital Market*. Retrieved from ESG Capital market: <https://esg.idx.co.id/our-commitments-toward-esg-implementation-in-indonesia-capital-market>
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & De, C. S. (2010). Stakeholder Theory: The State of Art. *Management Faculty Publication*, 99.
- Gordini, N., & Rancati, E. (2017). Gender diversity in the Italian boardroom and firm financial performance. *Management Research Review*, 75-94.
- Huang, D. Z. (2019). Environmental, social and governance (ESG) activity and firm performance: a review and consolidation. *Accounting & Finance*. doi:10.1111/acfi.12569
- Khelif, H., & Achek, I. (2017). Gender in accounting research: a review. *Managerial Auditing Journal*, 627-655.
- KOMPAS. (2022, April 21). *Kompas.com*, 'Peran Perempuan Dalam Keberlanjutan Bisnis Perusahaan', *Kompas.Com*, 2022 <<https://peran.perempuan.dalam.keberlanjutan.bisnis.perusahaan>>. Retrieved from KOMPAS.com: <<https://money.kompas.com/read/2022/04/21/194100026/peran-perempuan-dalam-keberlanjutan-bisnis-perusahaan?page=all>>
- Lokuwaduge, C. D., & Heenetigala, K. (2016). Integrating Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure for a Sustainable Development: An Australian Study. *Business Strategy and the Environment*. doi:10.1002/bse.1927
- Loukil, N. Y. (2019). "Does gender diversity on boards influence stockmarket liquidity? Empirical evidence from the French market". *Corporate Governance (Bingley)*, 669-703. doi:10.1108/CG-09-2018-0291.
- Mahmood, Z., Kouser, R., Ali, W., Ahmad, Z., & Salman, T. (2018). Does Corporate Governance Affect Sustainability Disclosure? A Mixed Methods Study. *Sustainability*. 10, 207. doi:<https://doi.org/10.3390/su10010207>

- Raharjanti, R., Murtiasri, E., Eviyanti, N., Asrori, M., & Haris, M. (2023). Keberagaman Gender, Struktur Kepemilikan, Serta Kinerja Perusahaan Real Estate (Gender Diversity, Structure of Ownership and Real Estate Companies Performance). *Monex-Journal of Accounting Research*.
- Riadh, M., Bruna, M. G., DANG, R., & Houanti, L. (2018). Board gender diversity and ESG disclosure: *Journal of Applied Accounting Research*, 19(2). doi:<https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2017-0024>
- Rimbawan, T., Susanti, A., & Hermanyanti, W. (2023). Pengaruh Pemimpin Perempuan terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *PERMANA (Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi)*, 15(1), 49-63.
- Rinawati, E. (2021). Analisis Keberagaman Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan (Study Empiris pada perusahaan Manufaktur yang List Alshirah, Malek Hamed, Faraj Salman Alfawareh, Ahmad Farhan Alshira'h, Ghaith Al-eitan, Tareq Bani Khalid, and Moh'd Alsqour, 'Do Corporate Governance and Gender Diversity Matter in Firm Performance (ROE)? Emirical Evidence From Jordan', *Economies*, 10.84 (2022), 1–21
- Yuniarti, Rina, Ahmad Sumarlan, Ahmad Junaidi, and Pedi Riswandi, 'Peran Kinerja Lingkungan Pada Pengaruh Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Ekombis Review*, 11.1 (2023), 713–22ing Di Bursa Efek Indonesia). *Liability*, 01-35.
- Sandberg, H., Alnoor, A., & Tiberius, V. (2022). Environmental, social, and governance ratings and financial performance: Evidence from the European food industry. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 2471-2489. doi: <https://doi.org/10.1002/bse.3259>
- Setiani, E. P. (2023). The Impact of ESG Scores on Corporate Financial Performance: Moderating Role of Gender Diversity. *NOMINAL*, 128-139. doi: 10.21831/nominal.v12i1.59778
- Wasiuzzaman, S., & Mohammad, W. M. (2019). Board gender diversity and transparency of environmental, social and governance disclosure: Evidence from Malaysia. *Managerial dan Decision Economic*, 1-12. doi: <https://doi.org/10.1002/mde.3099>
- Widarti, R. A., Merawati, E. E., Djaddang, S., & Ahmar, N. (2022). HOW GENDER DIVERSITY INFLUENCE CORPORATE SUSTAINABILITY PERFORMANCE: A LITERATURE REVIEW. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 06(2), 84-95. doi:<https://doi.org/10.35310/accruals.v6i02.921>
- Zhou, G. (2019). Financial distress prevention in China: does gender of board of directors matter? *Journal of Applied Finance and Banking*, 1-8.